

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Penyajian Data

1. Pelaksanaan Pertemuan di Kelas II MIN 6 Hulu Sungai Tengah

Pelaksanaan pertemuan di kelas pada penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 20 Februari sampai dengan 03 Maret 2023. Peneliti bertindak sebagai pendidik pada pelaksanaan pertemuan, sedangkan wali kelas II sebagai observer atau penilai pada pelaksanaan pertemuan dalam bentuk pembelajaran.

Sebelum pelaksanaan pertemuan di kelas dilaksanakan peneliti terlebih dahulu mempersiapkan segala hal yang diperlukan ketika pertemuan, yaitu cerita bergambar yang digunakan sebagai instrumen penilaian tes awal dan tes akhir (lihat lampiran 2), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang menggunakan metode struktural analitik sintetik berbantuan media toples baca (lihat lampiran 4), media toples baca (lihat lampiran 5), serta lembar observasi pelaksanaan pembelajaran (lihat lampiran 6).

Pelaksanaan pertemuan di kelas pada penelitian ini diawali dengan tes sebelum dilaksanakan pembelajaran (tes awal/*pretest*) kemudian dilanjutkan dengan dua kali pembelajaran yang menggunakan metode struktural analitik sintetik berbantuan media toples baca (perlakuan/*treatment*) dan diakhiri dengan tes sesudah dilaksanakan pembelajaran (tes akhir/*posttest*). Jadwal pelaksanaan pertemuan di kelas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.1 Pelaksanaan Pertemuan di Kelas II MIN 6 Hulu Sungai Tengah

Pertemuan	Hari Tanggal	Jam Pelajaran	Keterangan
1	Senin, 20 Februari 2023	2	Tes awal (<i>Pretest</i>)
2	Rabu, 22 Februari 2023	1-2	Perlakuan (<i>Treatment</i>)

Pertemuan	Hari Tanggal	Jam Pelajaran	Keterangan
3	Rabu, 01 Maret 2023	1-2	Perlakuan (<i>Treatment</i>)
4	Jumat, 03 Maret 2023	2	Tes akhir (<i>Posttest</i>)

2. Deskripsi Pembelajaran di Kelas II MIN 6 Hulu Sungai Tengah

Pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan metode struktural analitik sintetik dengan dibantu sebuah media toples baca dilakukan sebanyak dua kali pertemuan. Berikut ini deskripsi dari pembelajaran yang sudah dilaksanakan.

a. Pembelajaran Pertama

Pembelajaran pertama dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 22 Februari 2023 pada jam pelajaran 1 dan 2. Peserta didik yang hadir berjumlah 10 orang karena ada satu peserta didik yang tidak berhadir pada pembelajaran pertama ini. Materi yang disampaikan merupakan materi cerita bergambar yang berjudul Kucing Liar. Di bawah ini deskripsi kegiatan pembelajaran pada pembelajaran pertama.

1) Kegiatan Pembuka

Pendidik bertanya tentang cerita bergambar yang sebelumnya mereka baca ketika penilaian kemampuan membaca permulaan dan menghubungkannya dengan materi yang akan dipelajari yang mana juga berbentuk cerita bergambar. Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik, yaitu: a) peserta didik mampu menguraikan kalimat menjadi kata, suku kata, sampai dengan huruf serta menggabungkan kembali dari huruf, suku kata, kata, dan menjadi kalimat dan b) peserta didik mampu membaca kalimat yang terdapat pada cerita bergambar.

2) Kegiatan Inti

Pendidik menyampaikan materi pembelajaran pertama yang berbentuk cerita bergambar dengan judul Kucing Liar. Pada awal pembelajaran pendidik menunjukkan sebuah gambar yang menggambarkan kucing liar untuk menimbulkan rasa ingin tahu peserta didik dan membuat mereka bertanya-tanya. Setelahnya pendidik menempelkan gambar di papan tulis dan menuliskan cerita tentang kucing liar, peserta didik diajak membaca cerita itu secara bersama-sama.



Gambar 4.1 Pendidik menunjukkan gambar pada pembelajaran pertama

Kemudian pendidik mendemonstrasikan penggunaan media toples baca untuk menguraikan kalimat menjadi kata, suku kata, sampai dengan huruf serta menggabungkan kembali dari huruf, suku kata, kata, dan menjadi kalimat. Setelahnya pendidik membagi peserta didik menjadi tiga kelompok dengan memandang perolehan nilai kemampuan membaca permulaan yang peserta didik dapatkan ketika tes awal (*pretest*) agar di

setiap kelompok terdapat peserta didik yang memiliki kemampuan membaca tinggi, sedang, dan rendah (lihat lampiran 7).

Peserta didik yang sudah duduk secara berkelompok masing-masing diberikan media toples baca dan mendapatkan kalimat yang menjadi tugas untuk mereka uraikan menjadi kata, suku kata, sampai dengan huruf serta menggabungkan kembali dari huruf, suku kata, kata, dan menjadi kalimat. Setelah peserta didik menyelesaikan tugas mereka, pendidik meminta setiap kelompok maju ke depan untuk membaca kalimat yang kelompok mereka dapatkan.



Gambar 4.2 Peserta didik belajar secara berkelompok pada pembelajaran pertama

3) Kegiatan Penutup

Peserta didik diajak membaca materi dengan cara kelompok yang ditunjuk oleh pendidik untuk membaca kalimat yang kelompok mereka dapatkan. Setelahnya pendidik mengajak semua peserta didik membaca cerita Kucing Liar yang sebelumnya sudah pendidik tulis di papan tulis.

b. Pembelajaran Kedua

Pembelajaran kedua dilaksanakan seminggu setelah pembelajaran pertama yakni pada hari Rabu tanggal 01 Maret 2023 yang juga dilaksanakan pada jam pelajaran 1 dan 2. Semua peserta didik hadir pada pembelajaran kedua ini yakni berjumlah 11 orang. Materi yang disampaikan berupa cerita bergambar yang berjudul Bermain Bersama. Di bawah ini deskripsi kegiatan pembelajaran pada pembelajaran kedua.

1) Kegiatan Pembuka

Pendidik bertanya tentang cerita bergambar yang sebelumnya mereka pelajari dan menghubungkannya dengan materi yang akan dipelajari. Kemudian, pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai oleh peserta didik setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran, yaitu: a) peserta didik mampu menguraikan kalimat menjadi kata, suku kata, sampai dengan huruf serta menggabungkan kembali dari huruf, suku kata, kata, dan menjadi kalimat dan b) peserta didik mampu membaca kalimat yang terdapat pada cerita bergambar.

2) Kegiatan Inti

Pendidik menyampaikan materi pembelajaran pertemuan kedua yang berbentuk cerita bergambar dengan judul Bermain Bersama. Diawali dengan pendidik yang menunjukkan gambar yang memperlihatkan dua orang anak yang sedang bermain bersama untuk memancing peserta didik bertanya serta menumbuhkan rasa ingin tahu mereka. Berikutnya pendidik menempelkan gambar tersebut di papan tulis dan menuliskan cerita

tentang gambar. Secara bersama-sama peserta didik dipandu membaca cerita tersebut.



Gambar 4.3 Pendidik menunjukkan gambar pada pembelajaran kedua

Kemudian pendidik mencontohkan penggunaan media toples baca dalam menguraikan kalimat menjadi kata, suku kata, sampai dengan huruf setelahnya baru menyatukan kembali dari huruf, suku kata, kata, dan menjadi kalimat. Berikutnya pendidik mengelompokkan peserta didik menjadi tiga kelompok sebagaimana pertemuan pertama yaitu dengan memperhatikan nilai kemampuan membaca permulaan yang peserta didik peroleh ketika tes awal (*pretest*) sehingga dalam ketiga kelompok tersebut terdapat peserta didik yang memiliki kemampuan membaca tinggi, sedang, dan rendah (lihat lampiran 7).

Dalam kelompok peserta didik diberikan media toples baca serta memperoleh kalimat yang harus mereka uraikan menjadi kata, suku kata, sampai dengan huruf setelahnya baru menyatukan kembali dari huruf,

suku kata, kata, dan menjadi kalimat. Ketika peserta didik sudah menyelesaikan kalimat mereka, pendidik mengarahkan setiap kelompok maju ke depan untuk membaca kalimat yang kelompok mereka peroleh.



Gambar 4.4 Peserta didik belajar secara berkelompok pada pembelajaran kedua

3) Kegiatan Penutup

Peserta didik diajak membaca cerita bergambar dengan cara kelompok yang diminta oleh pendidik untuk membaca kalimat yang kelompok mereka peroleh. Setelahnya pendidik mengajak semua peserta didik membaca cerita Bermain Bersama yang sebelumnya sudah pendidik tulis di papan tulis.

3. Deskripsi Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas II MIN 6 Hulu Sungai Tengah

Selama pelaksanaan pembelajaran di Kelas II MIN 6 Hulu Sungai Tengah berlangsung yaitu pada pertemuan kedua dan ketiga wali kelas II melakukan observasi atau penilaian atas pelaksanaan pembelajaran tersebut. Observasi atau penilaian tersebut bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan

pembelajaran menggunakan metode struktural analitik sintetik berbantuan media toples baca yang mana peneliti berperan sebagai pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut.

Observasi wali kelas II untuk pertemuan kedua peneliti mendapatkan penilaian pada aspek penguasaan proses pembelajaran memperoleh skor 2 (cukup baik), aspek penguasaan materi pembelajaran memperoleh skor 3 (baik), aspek penyajian materi pembelajaran memperoleh skor 2 (cukup baik), penerapan metode pembelajaran memperoleh skor 3 (baik), dan aspek penggunaan media pembelajaran juga memperoleh skor 3 (baik) (lihat lampiran 6). Ketika persiapan sebelum pertemuan kedua peneliti sangat sadar bahwa peneliti masih banyak menggunakan waktu dalam mempersiapkan media pembelajaran yaitu media toples baca sehingga pada saat pertemuan kedua atau pelaksanaan pembelajaran peneliti tidak maksimal dalam pembelajaran dan hal ini diperparah dengan peserta didik yang memang belum mengenal metode struktural analitik sintetik dalam pembelajaran membaca.

Observasi wali kelas II untuk pertemuan ketiga peneliti mendapatkan penilaian pada aspek penguasaan proses pembelajaran memperoleh skor 3 (baik), aspek penguasaan materi pembelajaran memperoleh skor 3 (baik), aspek penyajian materi pembelajaran memperoleh skor 3 (baik), penerapan metode pembelajaran memperoleh skor 4 (sangat baik), dan aspek penggunaan media pembelajaran juga memperoleh skor 4 (sangat baik) (lihat lampiran 6). Sebagai tindak lanjut dari observasi dan nasehat dari wali kelas II atas pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan kedua maka untuk pertemuan ketiga ini dilaksanakan seminggu setelah

pertemuan kedua hal ini bertujuan agar dapat memaksimalkan persiapan dan kesiapan peneliti dalam pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan ketiga. Ketika pertemuan ketiga atau pelaksanaan pembelajaran peneliti dapat menyampaikan dan mendemonstrasikan metode struktural analitik sintetik berbantuan media toples baca dengan lebih mudah sehingga pada pertemuan ketiga ini peneliti dapat menyampaikan materi pembelajaran secara tuntas.

4. Deskripsi Kemampuan Membaca Permulaan di Kelas II MIN 6 Hulu Sungai Tengah

a. Kemampuan Membaca Permulaan Sebelum Diberikan Perlakuan

Kemampuan membaca permulaan sebelum diberikan perlakuan merupakan nilai hasil tes awal (*pretest*) yang mana diambil pada hari Senin tanggal 20 Februari 2023 pada jam pelajaran kedua (lihat lampiran 8). Di bawah ini ringkasan kemampuan membaca permulaan sebelum diberikan perlakuan.

Tabel 4.2 Ringkasan Kemampuan Membaca Permulaan Sebelum Diberikan Perlakuan

	Kelas II (Kelas Eksperimen)
Nilai rata-rata	63,64
Nilai tertinggi	83,33
Nilai terendah	41,67
Variansi	170,45
Standar Deviasi	13,06

Pada tabel 4.5 di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata kemampuan membaca permulaan sebelum diberikan perlakuan adalah 63,64 dengan nilai tertinggi yang diperoleh peserta didik 83,33 serta nilai terendah yang diperoleh peserta didik 41,67. Untuk variansi nilainya di angka 170,45 sedangkan standar deviasi nilainya pada angka 13,06 (lihat lampiran 9). Berikut ini perolehan nilai kemampuan membaca permulaan sebelum diberikan perlakuan.

Tabel 4.3 Perolehan Nilai Kemampuan Membaca Permulaan Sebelum Diberikan Perlakuan

Nilai	F	%	Keterangan
83,33	1	9%	Tuntas
75,00	3	27%	Tuntas
66,67	2	18%	Tidak Tuntas
58,33	2	18%	Tidak Tuntas
50,00	2	18%	Tidak Tuntas
41,67	1	9%	Tidak Tuntas
Jumlah	11	100%	

Pada tabel 4.6 di atas dapat dijelaskan bahwa peserta didik yang mendapatkan nilai 83,33 sebanyak 1 orang (9%), peserta didik yang mendapatkan nilai 75,00 sebanyak 3 orang (27%), peserta didik yang mendapatkan nilai 66,67 sebanyak 2 orang (18%), peserta didik yang mendapatkan nilai 58,33 sebanyak 2 orang (18%), peserta didik yang mendapatkan nilai 50,00 sebanyak 2 orang (18%), dan peserta didik yang mendapatkan nilai 41,67 sebanyak 1 orang (9%). Persentase ketuntasan untuk hasil tes awal kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas II MIN 6 Hulu Sungai Tengah sebagaimana data di atas adalah sebesar $9\% + 27\% = 36\%$ (4 orang dari 11 peserta didik).



Gambar 4.5 Pendidik melakukan penilaian kemampuan membaca permulaan sebelum peserta didik diberikan perlakuan

b. Kemampuan Membaca Permulaan Sesudah Diberikan Perlakuan

Kemampuan membaca permulaan sesudah diberikan perlakuan merupakan nilai hasil tes akhir (*posttest*) yang diambil setelah perlakuan kedua yaitu pada hari Jumat tanggal 03 Maret 2023 pada jam pelajaran kedua (lihat lampiran 10). Di bawah ini ringkasan kemampuan membaca permulaan sesudah diberikan perlakuan.

Tabel 4.4 Ringkasan Kemampuan Membaca Permulaan Sesudah Diberikan Perlakuan

	Kelas II (Kelas Eksperimen)
Nilai rata-rata	82,58
Nilai tertinggi	100,00
Nilai terendah	58,33
Variansi	131,31
Standar Deviasi	11,46

Pada tabel 4.7 di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata kemampuan membaca permulaan sesudah diberikan perlakuan adalah 82,58 dengan nilai tertinggi yang diperoleh peserta didik 100,00 serta nilai terendah yang diperoleh peserta didik 58,33. Untuk variansi nilainya di angka 131,31 sedangkan standar deviasi nilainya pada angka 11,46 (lihat lampiran 11). Berikut ini perolehan nilai kemampuan membaca permulaan sesudah diberikan perlakuan.

Tabel 4.5 Perolehan Nilai Kemampuan Membaca Permulaan Sesudah Diberikan Perlakuan

Nilai	F	%	Keterangan
100,00	1	9%	Tuntas
91,67	3	27%	Tuntas
83,33	3	27%	Tuntas
75,00	3	27%	Tuntas
58,33	1	9%	Tidak Tuntas
Jumlah	11	100%	

Pada tabel 4.8 di atas dapat dijelaskan bahwa peserta didik yang mendapatkan nilai 100,00 sebanyak 1 orang (9%), peserta didik yang mendapatkan nilai 91,67 sebanyak 3 orang (27%), peserta didik yang mendapatkan nilai 83,33 sebanyak 3 orang (27%), peserta didik yang mendapatkan nilai 75,00 sebanyak 3 orang (27%), dan peserta didik yang mendapatkan nilai 58,33 sebanyak 1 orang (9%). Persentase ketuntasan untuk hasil tes akhir kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas II MIN 6 Hulu Sungai Tengah sebagaimana data di atas adalah sebesar $100\% - 9\% = 91\%$ (10 orang dari 11 peserta didik).



Gambar 4.6 Pendidik melakukan penilaian kemampuan membaca permulaan sesudah peserta didik diberikan perlakuan

B. Analisis Data

1. Uji Normalitas Kemampuan Membaca Permulaan Pada Peserta Didik Kelas II MIN 6 Hulu Sungai Tengah

Uji normalitas memiliki tujuan untuk menilai distribusi atau sebaran data pada sekelompok data apakah berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini sekelompok data yang diuji adalah kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas II MIN 6 Hulu Sungai Tengah baik *pretest* maupun *posttest*. Dalam menilai

sekelompok data apakah berdistribusi normal atau tidak menggunakan uji statistik non-parametrik yaitu uji Kolmogorov-Smirnov dan uji Shapiro-Wilk. Sekelompok data dikatakan berdistribusi normal jika hasil uji normalitas menghasilkan nilai signifikansi lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Berikut ini hasil uji normalitas dengan menggunakan program SPSS versi 26.

Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Membaca Permulaan Peserta Didik Kelas II MIN 6 Hulu Sungai Tengah

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
<i>Pretest</i> Kemampuan Membaca Permulaan	,172	11	,200*	,950	11	,644
<i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Permulaan	,163	11	,200*	,934	11	,449

Pada tabel 4.9 di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi *pretest* maupun *posttest* kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas II MIN 6 Hulu Sungai Tengah lebih besar dari $\alpha = 0,05$ yaitu untuk uji Kolmogorov-Smirnov *pretest* maupun *posttest* memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200 sedangkan untuk uji Shapiro-Wilk *pretest* memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,644 dan *posttest* memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,449 sehingga dapat disimpulkan bahwa *pretest* maupun *posttest* berdistribusi normal.

2. Uji Sampel Berpasangan Pengaruh Metode Struktural Analitik Sintetik Berbantuan Media Toples Baca Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Pada Peserta Didik Kelas II MIN 6 Hulu Sungai Tengah

Setelah data sudah terbukti berdistribusi normal maka dapat dilanjutkan untuk dilakukan uji sampel berpasangan dengan tujuan agar diketahui ada tidaknya pengaruh metode struktural analitik sintetik berbantuan media toples baca terhadap kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas II MIN 6 Hulu Sungai

Tengah. Berikut ini hasil uji sampel berpasangan menggunakan program SPSS versi 26.

Tabel 4.7 *Paired Samples Statistics*

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
<i>Pretest</i> Kemampuan Membaca Permulaan	63,6364	11	13,05519	3,93629
<i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Permulaan	82,5755	11	11,46063	3,45551

Pada tabel 4.10 di atas dapat diketahui bahwa perbedaan rata-rata (*mean*) kemampuan membaca permulaan sebelum dan sesudah dilaksanakan pembelajaran yang menggunakan metode struktural analitik sintetik berbantuan media toples baca, rata-rata kemampuan membaca permulaan sebelum dilaksanakan pembelajaran yang menggunakan metode struktural analitik sintetik berbantuan media toples adalah sebesar 63,64 dengan simpangan baku sebesar 13,06 sedangkan rata-rata kemampuan membaca permulaan sesudah dilaksanakan pembelajaran yang menggunakan metode struktural analitik sintetik berbantuan media toples adalah sebesar 82,58 dengan simpangan baku sebesar 11,46

Tabel 4.8 *Paired Samples Test*

Paired Differences							
Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
			Lower	Upper			
-18,93	5,38	1,62	-22,55	-15,31	-11,65	10	,000

Pada tabel 4.11 di atas dapat diketahui bahwa nilai t hitung sebesar -11,65 dengan df (derajat kebebasan) 10 serta nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Untuk dapat mengambil keputusan dari hasil uji sampel berpasangan yang diperoleh maka dilakukan hal-hal sebagai berikut:

a. Rumusan Hipotesis

H_0 : Tidak terdapat pengaruh penggunaan metode struktural analitik sintetik berbantuan media toples baca terhadap kemampuan membaca permulaan pada peserta didik kelas II MIN 6 Hulu Sungai Tengah.

H_1 : Terdapat pengaruh penggunaan metode struktural analitik sintetik berbantuan media toples baca terhadap kemampuan membaca permulaan pada peserta didik kelas II MIN 6 Hulu Sungai Tengah.

b. Kriteria Pengujian Hipotesis

Jika nilai Sig. (2-tailed) $> \alpha = 0,05$ maka H_0 diterima

Jika nilai Sig. (2-tailed) $\leq \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak

c. Pengambilan keputusan

Sebagaimana hasil uji sampel berpasangan di atas didapatkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 yang mana lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ sehingga dapat diputuskan H_0 ditolak yang artinya terdapat pengaruh penggunaan metode struktural analitik sintetik berbantuan media toples baca terhadap kemampuan membaca permulaan pada peserta didik kelas II MIN 6 Hulu Sungai Tengah.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Sebagaimana yang sudah disampaikan sebelumnya bahwa nilai rata-rata kemampuan membaca permulaan pada peserta didik kelas II MIN 6 Hulu Sungai Tengah sebelum diberikan perlakuan hanya sebesar 63,64 dengan nilai tertinggi

yang diperoleh peserta didik sebesar 83,33 serta nilai terendah yang diperoleh peserta didik sebesar 41,67. Sedangkan untuk persentase peserta didik kelas II MIN 6 Hulu Sungai Tengah yang kemampuan membaca permulaan sebelum diberikan perlakuan mencapai KKM kemampuan membaca permulaan hanya sebesar 36% atau hanya 4 dari 11 peserta didik. Keadaan kemampuan membaca permulaan pada peserta didik kelas II MIN 6 Hulu Sungai Tengah sebelum diberikan perlakuan kebanyakan dari mereka belum dapat membaca secara lancar atau masih terbata-bata serta juga masih ada peserta didik yang membacanya masih tergolong lambat.

Akan tetapi hal tersebut berubah setelah peserta didik kelas II MIN 6 Hulu Sungai Tengah diberikan perlakuan yaitu berupa pembelajaran yang menggunakan metode struktural analitik sintetik berbantuan media toples baca. Sebagaimana juga yang sudah disampaikan sebelumnya bahwa nilai rata-rata kemampuan membaca permulaan sesudah diberikan perlakuan sampai sebesar 82,58 dengan nilai tertinggi yang diperoleh peserta didik sebesar 100,00 serta nilai terendah yang diperoleh peserta didik sebesar 58,33. Sedangkan untuk persentase peserta didik kelas II MIN 6 Hulu Sungai Tengah yang kemampuan membaca permulaan sesudah diberikan perlakuan mencapai KKM kemampuan membaca permulaan sampai sebesar 91% atau sudah sampai 10 dari 11 peserta didik. Keadaan kemampuan membaca permulaan pada peserta didik kelas II MIN 6 Hulu Sungai Tengah sesudah diberikan perlakuan kebanyakan dari mereka sudah mulai dapat membaca secara lancar serta hanya tersisa sedikit dari peserta didik yang membacanya masih tergolong lambat.

Sejalan dengan hal tersebut di atas ketika dilakukan uji sampel berpasangan didapatkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 yang mana lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ sehingga diputuskan H_0 ditolak yang artinya terdapat pengaruh penggunaan metode struktural analitik sintetik berbantuan media toples baca terhadap kemampuan membaca permulaan pada peserta didik kelas II MIN 6 Hulu Sungai Tengah.

Di balik semua hasil tersebut, ketika persiapan sebelum pertemuan kedua peneliti sangat sadar bahwa peneliti masih banyak menggunakan waktu dalam mempersiapkan media pembelajaran yaitu media toples baca sehingga pada saat pertemuan kedua atau pelaksanaan pembelajaran peneliti tidak maksimal dalam pembelajaran dan hal ini diperparah dengan peserta didik yang memang belum mengenal metode struktural analitik sintetik dalam pembelajaran membaca. Namun pada persiapan pertemuan ketiga peneliti berkaca dari pertemuan kedua dan nasehat dari wali kelas II maka untuk pertemuan ketiga peneliti laksanakan seminggu setelah pertemuan kedua hal ini bertujuan agar dapat memaksimalkan persiapan dan kesiapan peneliti dalam pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan ketiga. Pada akhirnya, ketika pertemuan ketiga atau pelaksanaan pembelajaran peneliti dapat menyampaikan dan mendemonstrasikan metode struktural analitik sintetik berbantuan media toples baca dengan lebih mudah sehingga pada pertemuan ketiga peneliti dapat menyampaikan materi pembelajaran secara tuntas.